

ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DI KABUPATEN MINAHASA DARI TAHUN 2001-2013

ANALYSIS OF CHANGES IN THE ECONOMIC STRUCTURE OF THE DISTRICT MINAHASA IN THE YEARS 2001-2013

Petra F. Robot, Vecky A. J. Masinambow, Richard L.H. Tumilaar

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

e-mail: petrarobot@gmail.com

ABSTRAK

Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Minahasa diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah maka penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (*time series*) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa dan Provinsi Sulawesi Utara 2001-2013. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *Klassen Typology*, analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*. Hasil analisis yang menunjukkan potensi perekonomian Kabupaten Minahasa, berdasarkan ketiga analisis sektor yang dikategorikan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu sector pertambangan dan penggalian. Sektor yang merupakan sektor basis, yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, sector listrik, gas dan air bersih, dan sektor bangunan. Sektor yang merupakan sektor kompetitif yaitu, sektor pertambangan dan penggalian.

Kata Kunci : Potensi, *Klassen Typology*, *Location Quotient* dan *Shift Share*.

ABSTRACT

*To determine the potential for economic growth in the district of Minahasa needed a use full method for assessing and projecting economic growth of the region then research study uses secondary data in the form of time series of the Gross Domestic Product (GDP) District of Minahasa and north Sulawesi 2001-2013. The analytical tool used in this study, which analyzes *Tipology Klassen*, *Location Quotient* (LQ) and the *shift share* analysis. The results of the analysis indicate potential economic District of Minahasa, based on the analysis of third sector categorized advanced sectors and sectors that are growing rapidly, i.e. mining and quarrying sector. Sector which is the basis of the sector, agriculture sector, mining and quarrying sector el.. Sector that is competitive sectors, namely mining and quarrying, electricity and clean water, building and electricity, gas and water supply, building sector, the transport sector and the construction sector. Sector that is competitive sector, mining and quarrying.*

Keywords: Potential, *Klassen Typology*, *Location Quotient* and *Shift Share*.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. [8] keterbelakangan utama yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang adalah di bidang ekonomi. Oleh karena itu tidak mengherankan, bahkan dapat dikatakan merupakan tuntutan sejarah apabila pembangunan ekonomi mendapat perhatian utama.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. [1]

Tujuan pokok pembangunan ekonomi ialah untuk membangun peralatan modal dalam skala yang cukup untuk meningkatkan produktivitas di bidang pertanian, pertambangan, perkebunan dan industri. Modal juga diperlukan untuk mendirikan sekolah, rumah sakit, jalan raya, jalan kereta api, dan sebagainya. Singkatnya, hakekat pembangunan ekonomi adalah penciptaan modal *overhead* sosial dan ekonomi. [6]

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. [1]

Dalam menghadapi persaingan dunia yang semakin maju, Indonesia dituntut untuk melakukan pembangunan di segala bidang dan di berbagai tempat. Salah satunya dilakukan di daerah, karena pada hakekatnya pembangunan di daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang membangun seluruh masyarakat Indonesia. Kegiatan pembangunan di daerah dilakukan dalam rangka meniadakan ketimpangan dan menyamakan serta memadukan seluruh kegiatan. Sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di daerah melalui pembangunan yang menyeluruh pada tiap sektor.

Kegiatan pembangunan di daerah dilakukan dalam rangka meniadakan ketimpangan dan menyamakan serta memadukan seluruh kegiatan. Sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di daerah melalui pembangunan yang menyeluruh pada tiap sektor. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia pada dasarnya terdiri atas 9 (sembilan) sektor, yaitu (1) sektor pertanian; (2) pertambangan dan penggalan; (3) industri pengolahan; (4) listrik dan air bersih; (5) bangunan dan konstruksi; (6) perdagangan, hotel dan restoran; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan (9) jasa-jasa.

Kabupaten Minahasa di Provinsi Sulawesi Utara oleh Pemerintah Republik Indonesia (RI) dijadikan sebagai salah satu daerah otonom (Lembaran Negara Nomor. 64 Tahun 1919). Saat itu tanah Minahasa terbagi dalam 16 distrik, yakni Distrik Tonsea, Distrik Manado, Distrik Bantik, Distrik Maumbi, Distrik Tondano, Distrik Touliang, Distrik Tomohon, Distrik Sarongsong, Distrik Tombariri, Distrik Sonder, Distrik Kawangkoan, Distrik Rumoong, Distrik Tombasian, Distrik Pineleng, Distrik Tonsawang, dan Distrik Tompasso. [5]

Pemerintah daerah beserta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) mempunyai kekuasaan dalam menyusun kebijakan-kebijakan untuk melancarkan interaksi ekonomi antar pelaku ekonomi daerah. Hakekat pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang ditunjukkan dengan tindakan pemerintah dan masyarakat dalam mengelolah sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan masyarakat untuk

menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. [4]

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan *output* agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun. [10]

Tabel 1. Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Tahun 2001-2013 Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (%)

SEKTOR	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
Pertanian	24,28	24,40	23,99	24,08	24,16	23,81	23,88	23,94	23,27	23,52	22,33	21,62	21,02	23,41
Pertambangan dan Penggalian	6,01	6,10	6,33	6,5	6,69	6,78	6,75	6,89	6,94	6,96	6,96	6,97	6,85	6,67
Industri Pengolahan	8,48	8,23	8,19	7,90	7,73	7,47	7,23	7,05	7,10	7,08	7,12	7,02	6,95	7,50
Listrik, gas dan Air Bersih	0,92	0,91	0,90	0,88	0,87	0,86	0,86	0,86	0,86	0,85	0,85	0,85	0,87	0,87
Bangunan	17,55	17,84	18,32	18,01	18,32	18,59	18,94	19,03	18,88	18,50	18,87	19,31	19,49	18,59
perdagangan hotel & restoran	14,07	14,07	14,29	14,54	14,43	14,56	14,57	14,46	14,69	14,77	14,94	15,18	15,46	14,62
Pengangkutan dan komunikasi	6,92	6,98	7,16	7,43	7,45	7,56	7,68	7,70	8,10	8,20	8,27	8,59	8,67	7,75
Keuangan, Real estate & Jasa Perusahaan	5,49	5,45	5,50	5,56	5,56	5,79	5,83	6,00	6,07	6,12	6,14	6,17	6,28	5,84
Jasa-jasa	16,24	15,97	15,29	15,09	14,75	14,55	14,22	14,02	14,05	13,95	14,12	14,25	14,37	14,68

Diolah dari Data Penelitian, 2015

Kabupaten Minahasa memiliki Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha dan Harga Konstan Tahun 2000 secara rata-rata dari Tahun 2001-2013 dengan minyak dan gas sebesar Rp.1.866.274,23juta, begitu pula dengan Produk Domestik Regional Bruto dengan Harga Konstan Tahun 2000 secara rata-rata Tahun 2001-2013 tanpa minyak dan gas tidak mengalami perubahan sebesar Rp. 1.866.274,23 juta. Sektor minyak dan gas sama sekali tidak memberikan pengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa. Sub sektor minyak dan gas sama sekali tidak memberikan kontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa. Sektor yang memberikan kontribusi paling besar adalah sektor pertanian adalah sebesar Rp. 538.800,28 juta pada Tahun 2013 atau dengan tingkat kontribusi rata-rata sebesar 23,413%. Sedangkan pada peringkat ke dua disusul oleh sektor bangunan mencapai Rp. 499.620,87 juta pada tahun 2013 atau dengan tingkat kontribusi rata-rata sebesar 18,593%. Sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling rendah yaitu sebesar Rp. 22.341,87 juta pada tahun 2013 atau dengan tingkat kontribusi rata-rata sebesar 0,876%. Sedangkan dari pertumbuhan ekonominya, Kabupaten Minahasa mempunyai laju pertumbuhan rata-rata Tahun 2001-2013 sebesar 5,06%. Meskipun sektor pertanian masih sangat dominan, tetapi kontribusi pada Tahun 2001 jika dibandingkan dengan kontribusi sektor pertanian tahun 2013 mengalami penurunan dari 24,283% pada tahun 2001 menjadi 21,026% pada tahun 2013. Disisi lain sektor-sektor seperti bangunan menunjukkan peningkatan kontribusi dari 17,553% dari tahun 2001 menjadi 19,497% pada tahun 2013. Tentunya hal ini merupakan sesuatu yang wajar dan cukup baik karena ciri suatu daerah yang mulai berkembang yaitu disamping terjadi pertumbuhan ekonomi yang signifikan, juga terjadi pergeseran struktur ekonomi.

Berdasarkan kondisi di atas, maka timbul pertanyaan apakah perubahan kontribusi sektoral PDRB yang telah didasarkan kepada strategi kebijakan pembangunan yang tepat, yaitu strategi

yang memberikan dampak yang optimal bagi pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan penduduk. Karena untuk melaksanakan pembangunan dengan sumber daya yang terbatas sebagai konsekuensinya harus di fokuskan kepada pembangunan sektor-sektor yang memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang besar terhadap sektor-sektor lainnya atau perekonomian secara keseluruhan.

Kontribusi sektor serta laju pertumbuhan yang relatif meningkat, bukan berarti bahwa Pemerintah Kabupaten Minahasa sudah melakukan kebijakan yang efektif. Pemerintah Kabupaten Minahasa tetap di tuntut untuk menggali dan memanfaatkan secara optimal seluruh potensi yang dimiliki sehingga memacu pertumbuhan ekonomi daerah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Minahasa yang merupakan salah satu Kabupaten dalam Provinsi Sulawesi Utara. Pertimbangan penelitian dilakukan di Minahasa, agar hasil penelitian ini berupa pemaparan potensi perekonomian dapat digunakan sebagai informasi dan dapat diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan Kabupaten Minahasa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data, yaitu data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, PDRB Kabupaten Minahasa dan Provinsi Sulawesi Utara periode 2001-2013. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa dan Provinsi Sulawesi Utara.

Data sekunder peneliti peroleh dengan cara mengambil data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda dan sebagainya kesumbernya dan penelitian-penelitian orang lain yang ada hubungannya dengan kebutuhan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data, yaitu:

1. Analisis *Tipologi Klassen* digunakan untuk memperoleh klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa.
2. Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa.
3. Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa.

Analisis Tipologi Klassen

Analisis *Tipologi Klassen* menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut : [9]

Tabel 2. Klasifikasi Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen

<p>Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $s_i > s$ dan $sk_i > sk$</p>	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) $s_i < s$ dan $sk_i > sk$</p>
<p>Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $s_i > s$ dan $sk_i < sk$</p>	<p>Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $s_i < s$ dan $sk_i < sk$</p>

Dimana :

- si = Rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Minahasa
- s = Rata-rata laju pertumbuhan di Provinsi Sulawesi Utara
- ski = Rata-rata kontribusi di Kabupaten Minahasa
- sk = Rata-rata kontribusi di Provinsi Sulawesi Utara

Analisis Location Quotient (LQ)

Mendapatkan nilai LQ menggunakan metode yang mengacu pada formula: [7]

$$LQ = \frac{\frac{PDRB_{MH,i}}{PDRB_{MH}}}{\frac{PDRB_{SU,i}}{PDRB_{SU}}} \quad (1)$$

Dimana :

- PDRB_{MH,i} = PDRB sektor i di Kabupaten Minahasa pada tahun tertentu.
- PDRB_{MH} = Total PDRB di Kabupaten Minahasa pada tahun tertentu.
- PDRB_{SU,i} = PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun tertentu
- PDRB_{SU} = Total PDRB di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun tertentu.

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat diperoleh yaitu:

- LQ > 1 = Sektor merupakan sektor basis dan sektor potensial
- LQ < 1 = Sektor merupakan sektor non basis dan tidak potensial

Analisis Shift Share (Shift Share Analysis)

Provincial Share (PS), *Proportional Shift* (P), dan *Differential Shift* (D) dapat diformulasikan sebagai berikut : [9]

$$1. Provincial Share (PS) P_{it}^t = Y_{it}^{t-1} \times \left(\frac{Y_{is}^t}{Y_{is}^{t-1}} - \frac{Y_s^t}{Y_s^{t-1}} \right) \dots \dots \dots (2)$$

$$2. Proportional Shift (P) P_{it}^t = Y_{it}^{t-1} \times \left(\frac{Y_s^t}{Y_s^{t-1}} - 1 \right) \dots \dots \dots (3)$$

$$3. Differential Shift (D) D_{it}^t = Y_{it}^{t-1} \times \left(\frac{Y_{is}^t}{Y_{is}^{t-1}} - \frac{Y_s^t}{Y_s^{t-1}} \right) \dots \dots \dots (4)$$

Di mana:

- SU = Provinsi Sulawesi Utara sebagai wilayah referensi yang lebih tinggi jenjangnya.
- MH = Kabupaten Minahasa sebagai wilayah analisis.
- Y = Nilai tambah bruto
- i = Sektor dalam PDRB
- t = tahun 2013
- t-1 = tahun awal (tahun 2001)

Perubahan (pertumbuhan) nilai tambah bruto sektor tertentu (i) dalam PDRB Kabupaten Minahasa merupakan penjumlahan *Provincial Share* (PS), *Proportional Shift* (P), dan *Differential Shift* (D) sebagai berikut:

$$\Delta \frac{t}{it} = P \frac{t}{it} + P_{it}^t + D_{it}^t \dots \dots \dots (5)$$

Definisi Operasional Variabel

Untuk menyamakan persepsi tentang variabel-variabel yang digunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulis memberi batasan definisi operasional sebagai berikut:

- a. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Sulawesi Utara yang diukur dalam satuan jutaan rupiah .
- b. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Minahasa yang diukur dalam satuanjutaan rupiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Minahasa merupakan salah satu kabupaten dalam Provinsi Sulawesi Utara yang terletak di ujung Utara Pulau Sulawesi yang berjarak 35 km dari Manado, Ibukota Provinsi Sulawesi Utara. Secara administrasi Kabupaten Minahasa terbagi atas 25 Kecamatan, Kecamatan tersebut adalah:

Eris, Kakas, Kakas barat, Kawangkoan, Kawangkoan barat, Kawangkoan utara, Kombi, Langowan barat, Langowan selatan, Langowan utara, Langowan timur, Lembean timur, Mandolang, Pineleng, Remboken, Sonder, Tombariri, Tombari timur, Tombulu, Tomposo, Tomposo barat, Tondano barat, Tondano selatan, Tondano timur, Tondano utara.

Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Perekonomian Wilayah Kabupaten Minahasa

Metode *Klassen Typology* digunakan untuk mengetahui pengelompokkan sektor ekonomi dalam Kabupaten Minahasa menurut struktur pertumbuhannya, *Matrix Klassen* dapat dilakukan empat pengelompokkan sektor dengan memanfaatkan laju pertumbuhan dan nilai kontribusi.

Tabel 3. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Minahasa Tahun 2001-2013 dengan Migas (%)

NO.	SEKTOR	Sulawesi Utara		Kab.Minahasa	
		Rata-Rata Pertumbuhan (S)	Rata-Rata Kontribusi (Sk)	Rata-Rata Pertumbuhan (Si)	Rata-Rata Kontribusi (Ski)
1.	Pertanian	4,434	20,165	4,181	23,413
2.	Pertambangan dan Penggalian	2,771	5,507	6,803	6,767
3.	Industri Pengolahan Listrik, Gas & Air	5,256	7,951	3,687	7,508
4.	Bersih	7,514	0,759	4,800	0,876
5.	Konstruksi	7,334	15,626	6,378	18,593
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	8,841	15,497	6,164	14,622
7.	Pengangkutan & Komunikasi	7,814	12,001	7,267	7,752
8.	KEU. Real Estat, & Jasa Perusahaan	5,616	6,575	4,326	5,847
9.	Jasa-Jasa	5,163	15,917	4,160	14,686

Diolah dari Data Penelitian, 2015

Secara Provinsi Sulawesi Utara sektor-sektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling besar adalah pertanian, jasa-jasa, bangunan dan konstruksi, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sedangkan sektor yang menyumbangkan kontribusi rata-rata paling kecil, yaitu sektor listrik dan air bersih. Pertumbuhan rata-rata Provinsi Sulawesi Utara paling tinggi adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran diikuti sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor bank dan

lembaga keuangan yang lainnya. Sementara sektor pertambangan dan penggalian mempunyai pertumbuhan paling kecil.

Tabel 4. Klasifikasi Sektor dan Subsektor PDRB Kabupaten Minahasa Tahun 2001-2013 dengan Migas berdasarkan Tipologi Klassen

<p>Kuadran I Sektor dan Subsektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $s_i > s$ dan $sk_i > sk$</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan & Penggalian 	<p>Kuadran II Sektor dan Subsektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) $s_i < s$ dan $sk_i > sk$</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Listrik dan Air Minum • Bangunan dan Konstruksi
<p>Kuadran III Sektor dan Subsektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $si > s$ dan $ski < sk$</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Kehutanan ➢ Pertambangan Bukan Migas 	<p>Kuadran IV Sektor dan Subsektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $si < s$ dan $ski < sk$</p> <ul style="list-style-type: none"> • Industri Pengolahan • Perdagangan, Hotel dan Restoran • Pengangkutan dan Komunikasi • Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya • Jasa-jasa

Data diolah dari Tabel 2

Hasil analisis pada Tabel 4. terhadap PDRB Kabupaten Minahasa dengan migas, sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor maju dan tumbuh pesat adalah sektor pertambangan dan penggalian. Sektor pertanian, sektor listrik dan air minum, dan sektor bangunan dan konstruksi termasuk ke dalam sektor maju tapi tertekan, tujuh sub sektor yang kategori maju tapi tertekan adalah sub sektor tanaman bahan makanan, peternakan dan hasil-hasilnya, penggalian, listrik, air bersih, perdagangan besar dan eceran, real estate, walaupun sektor pertanian memiliki kontribusi yang paling besar tetapi pertumbuhan rata-rata terus menurun. Sektor atau sub sektor yang tergolong ke dalam sektor potensial untuk berkembang adalah sub sektor kehutanan dan sub sektor pertambangan bukan migas.

Tabel 5. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Minahasa Tahun 2001-2013 Tanpa Migas (%)

NO.	SEKTOR	Sulawesi Utara		Kab.Minahasa	
		Rata-Rata Pertumbuhan (S)	Rata-Rata Kontribusi (Sk)	Rata-Rata Pertumbuhan (Si)	Rata-Rata Kontribusi (Ski)
1.	Petanian	4,434	20,200	4,181	23,413
2.	Pertambangan dan Penggalian	2,771	5,517	6,803	6,676
3.	Industri Pengolahan	5,256	7,965	3,687	7,508
4.	Listrik, Gas & Air Bersih	7,514	0,760	4,800	0,876
5.	Konstruksi	7,334	15,653	6,378	18,593
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	8,841	15,525	6,164	14,622
7.	Pengangkutan & Komunikasi	7,814	12,022	7,267	7,752
8.	KEU. Real Estat, & Jasa Perusahaan	5,616	6,587	4,326	5,847
9.	Jasa-Jasa	5,163	15,945	4,160	14,686

Diolah dari Data Penelitian, 2015

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling tinggi terhadap PDRB Kabupaten Minahasa tanpa migas diikuti oleh sektor bangunan dan konstruksi, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sedangkan sektor PDRB Kabupaten Minahasa tanpa migas yang memiliki pertumbuhan rata-rata paling besar ditunjukkan oleh sektor

pengangkutan dan komunikasi kemudian diikuti sektor pertambangan dan penggalian, bangunan dan konstruksi.

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat digolongkan ke dalam sektor basis dan non basis. LQ merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di Kabupaten Minahasa terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Provinsi Sulawesi utara. Nilai $LQ > 1$ berarti bahwa peranan suatu sektor di Kabupaten lebih dominan dibandingkan sektor di tingkat Provinsi dan sebagai petunjuk bahwa Kabupaten surplus akan produk sektor tersebut. Sebaliknya bila nilai $LQ < 1$ berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di Kabupaten dibandingkan peranannya di tingkat Provinsi. Nilai LQ dapat dikatakan sebagai petunjuk untuk dijadikan dasar untuk menentukan sektor yang potensial untuk dikembangkan. Karena sektor tersebut tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di dalam daerah, akan tetapi dapat juga memenuhi kebutuhan di daerah lain atau surplus.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Indeks *Location Quotient* (LQ) dengan Migas Kabupaten Minahasa Tahun 2001-2013

SEKTOR	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata	Basis/Non Basis
Pertanian	1,13	1,12	1,13	1,11	1,10	1,12	1,11	1,17	1,20	1,20	1,24	1,22	1,22	1,16	B
Pertambangan dan Penggalian	0,82	0,91	1,06	1,17	1,28	1,31	1,28	1,28	1,32	1,38	1,38	1,40	1,41	1,23	B
Industri Pengolahan	0,99	0,97	0,95	1,00	1,00	0,94	0,91	0,90	0,91	0,89	0,90	0,92	0,94	0,94	N
Listrik, gas dan Air Bersih	1,28	1,27	1,25	1,25	1,14	1,13	1,15	1,14	1,08	1,08	1,10	1,09	1,04	1,15	B
Bangunan	1,22	1,21	1,19	1,15	1,17	1,18	1,19	1,16	1,17	1,21	1,18	1,18	1,22	1,19	B
perdagangan hotel & restoran	1,03	1,02	1,02	1,01	0,99	0,98	0,97	0,93	0,91	0,89	0,85	0,86	0,84	0,95	N
Pengangkutan dan komunikasi	0,63	0,64	0,65	0,66	0,63	0,64	0,66	0,64	0,62	0,62	0,63	0,66	0,67	0,64	N
Keuangan, Real estate & Jasa Perusahaan	0,88	0,87	0,87	0,87	0,87	0,87	0,88	0,91	0,92	0,92	0,91	0,89	0,85	0,88	N
Jasa-jasa	0,95	0,94	0,90	0,90	0,90	0,90	0,91	0,91	0,92	0,92	0,93	0,93	0,94	0,92	N

Diolah dari data penelitian, 2015

dari hasil perhitungan indeks *Location Quotient* PDRB Kabupaten Minahasa dengan migas selama periode pengamatan tahun 2001-2013 dalam Tabel 6, maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Hanya terdapat empat sektor basis, LQ sektor Pertambangan dan penggalian memiliki rata-rata LQ paling tinggi dari keempat sektor basis lainnya sebesar 1,235. Kemudian disusul oleh sektor bangunan dengan LQ rata-rata sebesar 1,190. Sedangkan sektor basis yang ketiga adalah sektor pertanian dengan LQ rata-rata sebesar 1,165 dan sektor listrik, gas dan air bersih sebagai sektor basis yang memiliki LQ rata-rata terendah sebesar 1,158. Hal ini menunjukkan keempat sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa.

Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa dikaitkan dengan perekonomian daerah yang menjadi referensi, yaitu Provinsi

Sulawesi Utara . Analisis *Shift Share* dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan, yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa.

Analisis penentuan sektor ekonomi strategis dan memiliki keunggulan untuk dikembangkan dengan tujuan untuk memacu laju pertumbuhan Kabupaten Minahasa. Untuk mengetahui sektor spesialisasi daerah serta pertumbuhannya digunakan komponen *Provincial Shre (PS)*, *Proportional Shift (P)*, dan *Differential Shift (D)*. Hasil perhitungan analisis *shift share* PDRB Kabupaten Minahasa dengan migas tahun 2001-2013 dicantumkan pada Table 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Kabupaten Minahasa Tahun 2001-2013 dengan Migas

No	Sektor	<i>Provincial Share (PS)</i>	<i>Proportional Shift (P)</i>	<i>Differential Shift (D)</i>	Total (Y)
1.	Pertanian	36827849,58	-13776947,62	-2597139,813	20453762,15
2.	Pertambangan dan Penggalian	9116361,381	-5847411,618	6024696,477	9293646,24
3.	Industri Pengolahan	12867223,4	-3250030,932	-3465288,971	6151903,496
4.	Listrik dan Air Bersih	1405446,001	407667,349	-854559,1174	958554,233
5.	Bangunan dan Konstruksi	26620205,02	5457412,368	-6276975,061	25800642,33
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	21342405,61	14314403,46	-15396683,31	20260125,75
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	10506702,45	3639508,61	-1466200,82	12680010,24
8.	Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	8337968,266	3062894,717	-2869126,472	8531736,511
9.	Jasa-Jasa	24636266,41	-5077913,502	-5088268,346	14470084,56

Diolah dari Data Penelitian, 2015

Sektor-sektor yang memiliki nilai komponen pertumbuhan proporsional positif pada tabel 8, yaitu sektor listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sedangkan sektor-sektor yang mempunyai nilai komponen pertumbuhan proporsional negative, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, dan sektor jasa-jasa.

Nilai *Differential Shift (D)* sektor perekonomian Kabupaten Minahasa selama periode tahun 2001-2013 yang mempunyai nilai positif hanya satu sektor yaitu sektor pertambangan dan penggalian. Nilai D positif, berarti bahwa terdapat sektor ekonomi Kabupaten Minahasa tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan nilai D negatif, berarti sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sulawesi Utara.

Kedua komponen *shift* ini memisahkan unsur-unsur pertumbuhan Kabupaten Minahasa yang bersifat *intern* dan *ekstern*, di mana *proportional shift* dari pengaruh unsur-unsur luar yang bekerja dalam Provinsi Sulawesi Utara dan *differential shift* adalah akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja di dalam Kabupaten Minahasa.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan tentang analisis potensi perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB dapat ditentukan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hasil analisis menurut *Klassen Typology* menunjukkan bahwa sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu sektor pertambangan & penggalian.
2. Hasil perhitungan indeks *Location Quotient* sektor yang merupakan sektor basis ($LQ > 1$), yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor bangunan.
3. Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, hanya sektor pertambangan dan penggalian.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa sebagai Kabupaten dalam upaya meningkatkan PDRB agar lebih mengutamakan pengembangan sektor unggulan dengan tidak mengabaikan sektor lain dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
2. Sektor pertanian sebagai sektor unggulan dan memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa perlu mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga bisa menjadi sektor yang kompetitif dan memberikan dampak yang tinggi ke depannya bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan.
3. Penelitian ini masih terbatas pada tahapan menentukan sektor unggulan, kepada peneliti lainnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini sampai pada tahapan menentukan komoditi unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, Lincoln, (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE, Yogyakarta.
- [2] Badan Pusat Statistik, 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Utara 2000-2013*.
- [3] Badan Pusat Statistik, 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa 2000-2013*.
- [4] Badrudin, Rudy, (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- [5] bk-1-Berita Kawanua.com
- [6] Jhingan, M. L., (1992). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terjemahan D.F Guritno.
- [7] Kuncoro, M., (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan Strategi dan Peluang*. Erlangga, Jakarta.
- [8] Siagian, Sondang P., (1984). *Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional*. Gunung Agung, Jakarta.
- [9] Sjafrizal, (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.
- [10] Tambunan, Tulus T. H., [2001]. *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori & Penemuan Empiris*. Salemba Empat Jakarta.